

## Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Titin Patimah<sup>1\*)</sup>, & Sumaryoto<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

### ABSTRACT

The purpose of this study was to determine 1) The influence of industrial work practices and entrepreneurship learning achievement together on the work readiness of SMK Negeri students in Sumedang Regency. 2) The influence of industrial work practices on the work readiness of SMK Negeri students in Sumedang Regency. 3) The influence of entrepreneurship learning achievement on the work readiness of SMK Negeri students in Sumedang Regency. This study used an *ex post facto* approach with a sample of 115 students. The statistical hypothesis analysis used in this study was multiple linear regression. The results of the study concluded 1) There is a significant influence of industrial work practices and entrepreneurship learning achievement together on the work readiness of SMK Negeri students in Sumedang Regency. This is evidenced by the sig. = 0.000 < 0.05 and F count = 62, 927. 2) There is a significant influence of industrial work practices on the work readiness of SMK Negeri students in Sumedang Regency. This is evidenced by the sig. = 0.000 < 0.05 and t count = 10.845. 3) There is a significant influence of entrepreneurship learning achievement on the work readiness of SMK Negeri students in Sumedang Regency. This is evidenced by the sig. value = 0.025 < 0.05 and tcount = 2.265.

Key Words: Industrial Work Practices; Work Motivation; Work Readiness

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh praktik kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. 2) Pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. 3) Pengaruh prestasi belajar kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan sampel sebanyak 115 siswa. Analisis hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan 1) Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri dan prestasi belajar kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 62, 927$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 10,845$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan prestasi belajar kewirausahaan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. = 0,025 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 2,265$ .

**Kata Kunci:** Praktik Kerja Industri; Prestasi Belajar Kewirausahaan; Kesiapan Kerja.

**Penulis Korespondensi:** (1) Titin Patimah, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [titinfatihmah2022@gmail.com](mailto:titinfatihmah2022@gmail.com)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di SMK harus dilakukan sedemikian rupa sehingga lulusan benar-benar siap untuk memasuki dunia kerja, dalam arti memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan di dunia kerja. Sesuai dengan misi dan tujuan SMK yang tercantum dalam PP No. 29 Tahun 1990 yaitu; 1) menyiapkan siswa untuk memasuki mengembangkan sikap profesional; 2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri; 3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri pada saat sekarang atau masa yang akan datang; 4) menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Salah satu usaha untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan meningkatkan mutu dan kualitas kemampuan siswa SMK melalui pengalaman kerja secara langsung pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) yang sesuai dengan program studi siswa yang bersangkutan. Pemerintah telah mencanangkan program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilaksanakan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 323/U/1997 tentang penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam memasuki dunia kerja harus memiliki kesiapan kerja yang matang. Sugihartono (dalam Suryani, 2015:17) mengatakan kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Menurut Putu Agus (2012: 3) penyelenggaraan praktik kerja industri yang tepat dan sistematis serta terarah semakin memperlengkap kompetensi siswa sebagai bekal dalam persaingan di dunia kerja. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan pola pikir baru kepada siswa untuk menimbulkan ide-ide kreatif, disamping itu juga bisa menumbuhkan kembangkan sifat keberanian dan memberi kesiapan untuk menghadapi suatu permasalahan di dunia kerja nantinya. Selain itu, muatan program mata pelajaran kejuruan harus mampu memberikan wawasan yang sesuai dengan perkembangan yang ada di lapangan saat ini, sehingga siswa dapat termotivasi dan semangat belajar tinggi untuk lebih berprestasi.

Hal yang menjadi perhatian karena Indonesia sebagai bangsa yang sedang berkembang, laju pertumbuhan penduduk yang pesat, sehingga mengakibatkan permasalahan yang serius dialami setiap tahunnya. Penyediaan lapangan pekerjaan yang sangat minim menjadi masalah penting yaitu semakin banyaknya angka pengangguran. Jumlah angkatan kerja berdasarkan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2022 sebanyak 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik sebesar 0,83 persen poin. Penduduk yang bekerja sebanyak 135,30 juta orang, naik sebanyak 4,25 juta orang dari Agustus 2021.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022 sebesar 5,86 persen, turun sebesar 0,63 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2021. TPT menurut kategori pendidikan mempunyai pola yang sama, baik pada Agustus 2020, Februari 2021, dan Agustus 2022. Pada Agustus 2022, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebesar 9,42 persen. Sementara TPT yang paling rendah adalah pada pendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebesar 3,59 persen ([www.bps.co.id](http://www.bps.co.id)).

Hal ini menjadi sebuah teguran bagi masyarakat yang selama ini menganggap lulusan SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah terserap kerja, ternyata belum bisa dibuktikan karena justru lulusan SMK yang menunjukkan angka pengangguran terbanyak. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk memperkecil tingkat pengangguran adalah dengan wirausaha. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu bekerja sendiri sesuai dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, tidak mengandalkan lapangan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah.

Motivasi kerja siswa sangat penting dalam membentuk kesiapan kerja mereka. Motivasi adalah faktor internal yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan atau meraih kesuksesan.

Uno (2014) menerangkan bahwa motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hal tersebut diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa. Dalam konteks siswa, motivasi kerja dapat mempengaruhi sikap dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Motivasi yang tinggi akan membantu siswa memiliki semangat belajar yang kuat. Mereka akan lebih antusias dalam mempelajari materi yang terkait dengan pekerjaan yang ingin mereka geluti di masa depan. Semangat belajar ini akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja dan membantu siswa menetapkan tujuan yang jelas dalam karier mereka..

Berdasarkan perspektif tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Praktik Kerja Industri, motivasi kerja dan kesiapan kerja dengan judul “Pengaruh Praktik Kerja Industri dan motivasi kerja Terhadap Kesiapan Kerja ”. (Survei pada SMK Negeri di Kabupaten Sumedang). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

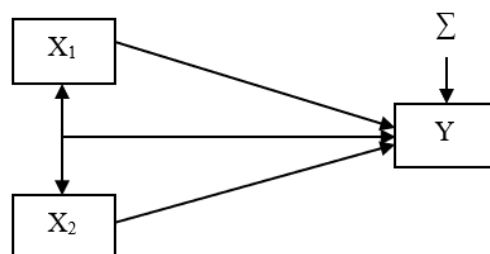
1. Apakah terdapat pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang?
2. Apakah terdapat pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di kabupaten Sumedang?

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional. Adapun populasidalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 949 siswa dengan jumlah sampel 95 siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang.

## Prosedur

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Sumedang, yaitu SMK Negeri 1 Sumedang dan SMK Negeri 2 Sumedang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket praktik kerja industri, motivasi kerja dan kesiapan kerja. Skor yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Kesiapan Kerja (Y) dan dua variabel bebas, yaitu Praktik Kerja Industri ( $X_1$ ) dan Motivasi Kerja ( $X_2$ ).



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

Variabel bebas ( $X_1$ ) : Praktik Kerja Industri

Variabel bebas ( $X_2$ ) : Motivasi Kerja

Variabel terikat (Y) : Kesiapan Kerja

$\Sigma$  : Variabel lain yang tidak diteliti

## Partisipan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten Sumedang semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dari populasi siswa di SMK Negeri Kabupaten Sumedang sebanyak 949 orang. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka subjek sebaiknya di ambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Dalam penelitian ini dihitung dengan menarik sampel sebanyak 10 % dari jumlah populasi, maka hasilnya adalah 94,9 atau dapat dibulatkan menjadi 95 sampel. Sedangkan penentuan jumlah sampel siswa di setiap sekolah dilakukan secara proporsional, dengan menggunakan rumus *proportional* (Riduwan, 2011).

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \cdot n$$

Keterangan :

$n_1$  = Jumlah sampel menurut stratum

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

$N_1$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi

1. SMK Negeri 1 Sumedang :  $\frac{485}{949} \times 95 = 49$
2. SMK Negeri 2 Sumedang :  $\frac{464}{949} \times 95 = 46$

Tabel 1. Jumlah Pengambilan Sampel Secara Proporsional dari Setiap Sekolah

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Sampel
1	SMKN 1 Sumedang	485	49
2	SMKN 2 Sumedang	464	46
	Total		95

Dengan demikian, sampel yang akan diambil dari populasi siswa tersebut berjumlah 95 orang.

## Instrumen Variabel Kesiapan Kerja (Y)

### 1. Definisi Konseptual

Kesiapan Kerja adalah kondisi yang menunjukkan kematangan baik fisik, mental maupun pengalaman belajar yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan secara profesional. Kesiapan kerja siswa SMK merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

### 2. Definisi Operasional

Kesiapan kerja adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan siswa terhadap kesiapan untuk bekerja yang ada dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Indikator kesiapan kerja dalam penelitian ini yakni yang di kemukakan oleh Fitriyanto (2006:9) yaitu: mempunyai pertimbangan yang logis dan objektif, mempunyai kemampuan untuk bekerja sama atau berkoordinasi dengan orang lain, mampu mengendalikan diri atau emosi, memiliki sikap yang kritis, memiliki keberanian untuk menerima sebuah tanggung jawab secara individual.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Kesiapan Kerja

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Bersikap kritis	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	6, 7, 8	3
3	Bekerja sama dengan orang lain	9, 10, 11, 12	4
4	Mempunyai pertimbangan objektif dan logis	13, 14, 15, 16, 17	5

5	Berambisi untuk maju	18, 19, 20, 21, 22	5
6	Mampu mengendalikan emosi	23, 24, 25, 26	4
7	Bertanggung jawab	27, 28, 29, 30	4
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen pada lampiran diperoleh bahwa butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 3 (tiga) butir, yaitu butir nomor 1, 13 dan 14. bahwa Nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah sebesar 0,920.

## Instrumen Variabel Praktik Kerja Industri ( $X_1$ )

### 1. Definisi Konseptual

Praktik kerja industri adalah Program yang diadakan bagi SMK untuk proses pembelajaran melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib diikuti oleh peserta didik SMK dalam jangka waktu tertentu, sehingga siswa memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya.

### 2. Definisi Operasional

Praktik kerja industri adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan siswa terhadap pengalaman praktik kerja industri yang telah dilaksanakan, butir-butir pertanyaan ada dalam kuisioner. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran praktik kerja industri sesuai dengan indikator-indikator praktik kerja industri yang dikemukakan oleh Hamalik (2003) yaitu sebagai berikut: pengalaman praktis, kerja produktif, *work-connected activity*, mempelajari kecakapan dasar, familiar dengan dasar proses kerja dan alat kerja, membangun kebiasaan dan kecakapan kerja, mengembangkan tanggung jawab sosial, menghargai kerja dan para pekerja.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Praktik Kerja Industri

No	Indikator	Item	Jumlah
1	Pengalaman praktis	1, 2, 3, 4	4
2	Kerja produktif	5, 6, 7, 8	4
3	<i>Work connected activity</i>	9, 10, 11	3
4	Mempelajari kecakapan dasar	12, 13, 14, 15	4
5	Familiar dengan proses kerja dan alat kerja	16, 17, 18, 19, 20	5
6	Membangun kebiasaan dan kecakapan kerja	21, 22, 23, 24, 25	5
7	Mengembangkan tanggung jawab sosial	26, 27	2
8	Menghargai kerja dan para pekerja	28, 29, 30	3
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

Hasil uji validitas 30 butir instrumen praktik kerja industri diperoleh 28 butir valid dan 2 butir tidak valid (*drop*). Peneliti membuang 2 butir yang tidak valid yaitu nomor 9 dan 23. Instrumen penelitian praktik kerja industri adalah sebanyak 28 butir pertanyaan. Nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah sebesar 0,942.

## Instrumen Variabel Motivasi Kerja ( $X_2$ )

### 1. Definisi Konseptual

Motivasi kerja adalah segala sesuatu yang menimbulkan kekuatan, semangat atau dorongan dalam hal ini peserta didik agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan untuk memasuki dunia kerja.

## 2. Definisi Operasional

Motivasi kerja adalah skor total yang diperoleh dari pengakuan siswa terhadap motivasi untuk bekerja yang ada dalam dirinya berdasarkan butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Indikator dari butir-butir pertanyaan untuk pengukuran motivasi belajar tersebut adalah sesuai dengan indikator-indikator motivasi, yaitu sebagai berikut : 1) keinginan dan minat, 2) harapan dan cita-cita, 3) desakan dan dorongan lingkungan, 4) kebutuhan fisiologis dan 5) kebutuhan penghormatan atas diri.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Pengukuran Motivasi Kerja

No	Aspek	Nomor Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1.	Keinginan dan minat	1 – 6	6
2.	Harapan dan cita-cita	7 – 12	6
3.	Desakan dan dorongan lingkungan	13 – 17	5
4.	Kebutuhan Fisiologis	18 – 23	6
5.	Kebutuhan penghormatan atas diri	24 – 30	7
Jumlah			30

Dari hasil perhitungan uji coba validitas instrumen pada lampiran diperoleh bahwa butir pertanyaan yang tidak valid sebanyak 4 (empat) butir, yaitu butir nomor 1, 4, 13 dan 14. Butir pertanyaan yang tidak valid ini dibuang dan tidak digunakan lagi dalam instrumen untuk mendapatkan data penelitian. Nilai koefisien korelasi reliabilitasnya adalah sebesar 0,937.

## HASIL

### Deskripsi Data

Dalam deskripsi data akan disajikan sebaran data untuk rentangan data, rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai terbesar, nilai terkecil dan jumlah pada masing-masing variabel. Berdasarkan deskripsi data tersebut tersebut maka akan terlihat praktik kerja industri, motivasi kerja dan kesiapan kerja yang dijadikan sampel penelitian yang berjumlah 95 orang. Deskripsi data mengenai terlihat praktik kerja industri, motivasi kerja dan kesiapan kerja disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Statistik Deskriptif

	Statistics		
	Praktik Kerja Industri	Motivasi Kerja	Kesiapan Kerja
Mean	98.74	91.56	95.18
Median	100.0	93.00	97.00
Mode	103	78	99
Std. Deviation	8.499	7.993	8.119
Minimum	83	76	80
Maximum	112	104	108

### Uji Normalitas Data

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan pertama kali adalah uji normalitas data, uji ini akan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan SPSS 22.

Tabel 6. Uji Normalitas Data

			Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja* Motivasi Kerja	Between Groups	(Combined)	11385.038	31	367.259	5.177	.000
		Linearity	8766.735	1	8766.735	123.586	.000
		Deviation from Linearity	2618.303	30	87.277	1.230	.229
Within Group			5887.710	83	70.936		
Total				114			

### Uji Multikolinieritas Garis Regresi

Dari tabel tersebut, nilai VIF dari kedua variabel  $X_1$  maupun  $X_2$  terhadap  $Y$  menunjukkan nilai  $< 10$  dan nilai *tolerance*  $> 0,01$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

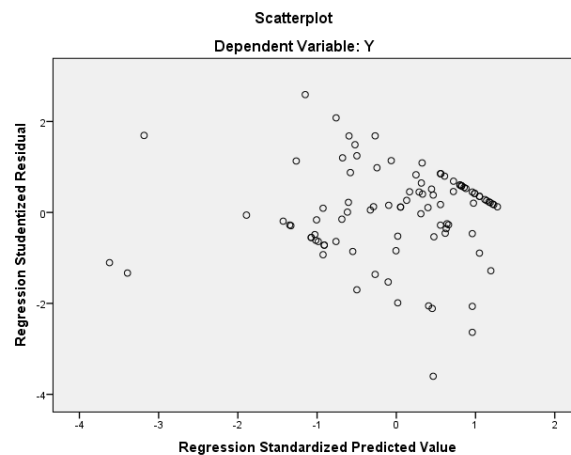
Tabel 7. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlation			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-4.242	11.511		-.368	.713				
Praktik Kerja*	.662	.075	.646	8.882	.000	.568	.600	.446	.926	1.079
Motivasi Kerja	.382	.122	.228	3.129	.002	.669	.691	.589	.926	1.079

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan bantuan SPSS 22. Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu  $Y$ .



Gambar 2. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel kesiapan kerja berdasarkan praktik kerja industri dan motivasi kerja.

### Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari pengujian koefisien korelasi ganda, koefisien regresi secara simultan dan parsial.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel  $Y$ 

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.741 <sup>a</sup>	.549	.539	8.544

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X1 dan X2 Terhadap Y  
ANOVA<sup>a</sup>

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8174.278	2	4087.139	55.993	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6715.406	92	72.994		
	Total	14889.684	94			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri

Tabel 10. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Variabel Y  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.242	11.511		-.368	.713
Praktik Kerja Industri	.662	.075	.646	8.882	.000
Motivasi Kerja	.382	.122	.228	3.129	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri (X<sub>1</sub>) dan Motivasi Kerja (X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0, \text{ atau } \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja.

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan F = 55.993 serta nilai R = 0.741.

Persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $\hat{Y} = -4.242 + 0,662 X_1 + 0,382 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel praktik kerja industri dan motivasi kerja X memberikan kontribusi sebesar 0,662 oleh X<sub>1</sub> dan 0,382 oleh X<sub>2</sub> terhadap variabel kesiapan kerja. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel praktik kerja industri dan motivasi kerja memberikan kontribusi sebesar 54,9 % terhadap variabel kesiapan kerja, sisanya sebesar 45,1 % karena pengaruh faktor lain.

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri (X<sub>1</sub>) terhadap Kesiapan Kerja (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_{y1} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0$$

Artinya:

H<sub>0</sub> : tidak terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 8.882$ . Dengan menggunakan kriteria pengujian “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau jika nilai Sig. < 0,05  $H_0$  ditolak”. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>1</sub> dengan Y.

Adapun kontribusi variabel praktik kerja industri kepada kesiapan kerja dapat dinyatakan dengan rumus:



$KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$

$KD = 0,646 \times 0,708 \times 100 \% = 45,7\%$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi praktik kerja industri dalam meningkatkan kesiapan kerja sebesar 45,7%

### 3. Pengaruh Motivasi Kerja ( $X_2$ ) terhadap Kesiapan Kerja ( $Y$ ).

$H_0 : \beta_2 = 0 \rightarrow$  tidak terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

$H_1 : \beta_2 \neq 0 \rightarrow$  terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja.

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,002 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3.129$ . Dengan menggunakan kriteria pengujian “jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak atau jika nilai Sig. < 0,05  $H_0$  ditolak”. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel  $X_2$  dengan  $Y$ .

Adapun kontribusi variable motivasi kerja kepada kesiapan kerja dapat dinyatakan dengan rumus:

$KD = \text{Nilai } \beta_{X1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X1Y}) \times 100\%$

$KD = 0,228 \times 0,403 \times 100 \% = 9,2\%$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja sebesar 9,2%

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja secara bersama-sama terhadap Kesiapan Kerja

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisiensi sebesar 0.741 dan koefisien determinasi sebesar 54,9 %, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (praktik kerja industri) dan  $X_2$  (motivasi kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (kesiapan kerja).

Analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = -4.242 + 0,662 X_1 + 0,382 X_2$ . Nilai konstanta = -4.242 menunjukkan bahwa dengan praktik kerja industri dan motivasi kerja siswa paling rendah, maka siswa tersebut belum siap untuk bekerja. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0.662 dan 0.382 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (praktik kerja industri) dan  $X_2$  (motivasi kerja) secara bersama-sama terhadap variabel terikat  $Y$  (kesiapan kerja).

Angka koefisiensi regresi tersebut juga menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan satu nilai praktik kerja industri maka akan terdapat kenaikan kesiapan kerja 0.662 dan setiap ada kenaikan satu nilai motivasi kerja maka akan terdapat kesiapan kerja sebesar 0.382. Setelah dilakukan pengujian signifikansi koefisien regresi, diperoleh nilai Sig. 0,000 dan  $F_{hitung} = 55.993$  sehingga nilai Sig. < 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yang berarti regresi tersebut signifikan. Berdasarkan hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja ada hubungan terhadap kesiapan kerja.

Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, praktik kerja industri adalah program yang diadakan bagi SMK untuk proses pembelajaran melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib diikuti oleh peserta didik SMK dalam jangka waktu tertentu, sehingga siswa memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hal tersebut diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa.

Kesiapa Kerja adalah kondisi yang menunjukkan kematangan baik fisik, mental maupun pengalaman belajar yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan atau melakukan pekerjaan secara profesional. Kesiapan kerja siswa SMK merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Dengan kombinasi praktik kerja industri dan motivasi kerja, seseorang dapat memperoleh pengalaman praktis yang mendalam dalam dunia kerja dan mempersiapkan diri dengan baik untuk tantangan yang dihadapi di dunia bisnis. Kombinasi ini memberikan landasan yang kuat untuk kesiapan kerja dan memberikan keuntungan kompetitif dalam mencapai kesuksesan dalam karir. Praktik kerja industri memberikan kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan keterampilan kerja praktis yang relevan dengan dunia kerja. Mereka dapat belajar tentang tuntutan pekerjaan sehari-hari, berinteraksi dengan profesional di industri tertentu, dan belajar cara beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sebenarnya. Keterampilan ini termasuk komunikasi efektif, kerja tim, manajemen waktu, pemecahan masalah, dan berbagai keterampilan teknis yang spesifik untuk industri tertentu.

Melalui praktik kerja industri, seseorang dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pasar dan peluang bisnis di industri tertentu. Mereka dapat melihat langsung bagaimana industri beroperasi, mengidentifikasi tren, dan mempelajari strategi yang digunakan untuk mencapai kesuksesan dalam bisnis. Praktik kerja industri seringkali melibatkan interaksi dengan profesional yang sudah berpengalaman dalam industri tersebut. Ini memberikan kesempatan bagi seseorang untuk membangun jaringan profesional yang berharga, yang dapat berguna dalam mencari pekerjaan di masa depan atau dalam memulai bisnis sendiri.

Motivasi kerja yang tinggi memainkan peran penting dalam kesiapan kerja siswa. Ketika siswa memiliki motivasi intrinsik yang kuat, mereka cenderung lebih berkomitmen dan bersemangat dalam menghadapi tantangan di tempat kerja. Praktik kerja industri dapat meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya pekerjaan yang berkualitas dan memberikan gambaran nyata tentang peluang dan manfaat yang mungkin mereka dapatkan di masa depan. Motivasi kerja siswa dan praktik kerja industri saling melengkapi dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk belajar dengan tekun dan mencapai prestasi akademik yang tinggi, sedangkan praktik kerja industri memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dalam pengaturan kerja yang nyata. Keduanya berkontribusi pada kesiapan kerja siswa dengan meningkatkan keterampilan, pemahaman industri, dan sikap kerja yang positif.

## 2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. = 0,000 dan  $t_{hitung} = 8.882$ . Karena nilai Sig. < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (praktik kerja industri) terhadap variabel terikat Y (kesiapan kerja).

Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, praktik kerja industri adalah program yang diadakan bagi SMK untuk proses pembelajaran melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja yang bersifat wajib diikuti oleh peserta didik SMK dalam jangka waktu tertentu, sehingga siswa memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya.

Menurut Sari (2020: 205) menjelaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan praktik kerja industri menjadikan peserta didik memiliki pengalaman baik secara teori dan praktik, dapat mengembangkan diri dalam keterlibatan dengan pihak lain serta meningkatkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus. Melalui kegiatan praktik kerja industri juga siswa akan memiliki gambaran tentang dunia kerja yang sesungguhnya. Sebagaimana efektifitas pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri dapat dilihat dari tambahan pengetahuan kerja, keterampilan kerja yang benar, memecahkan masalah kerja serta persiapan kerja setelah siswa melaksanakan kegiatan prakerin.

Praktik kerja industri memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari di sekolah secara langsung di lingkungan kerja nyata. Ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, memperdalam pemahaman mereka, dan mengasah keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaan yang mereka minati. Selama praktik kerja industri, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kerja yang penting untuk sukses di tempat kerja. Mereka dapat memperbaiki keterampilan komunikasi, keterampilan pemecahan masalah, kemampuan beradaptasi, kerjasama tim, keterampilan manajemen waktu, dan keterampilan kerja lainnya yang diperlukan dalam dunia kerja.

Praktik kerja industri memungkinkan siswa untuk memahami lingkungan kerja yang sebenarnya di berbagai sektor industri. Mereka dapat belajar tentang proses kerja, struktur organisasi, kebijakan dan prosedur, budaya perusahaan, dan etika kerja. Pemahaman ini membantu siswa untuk beradaptasi dengan lebih baik saat mereka memasuki dunia kerja setelah lulus. Melalui praktik kerja industri, siswa dapat membangun jaringan profesional yang berharga dengan orang-orang di industri mereka. Mereka dapat berinteraksi dengan para profesional yang berpengalaman, memperluas jejaring mereka, dan mendapatkan wawasan tentang peluang kerja dan perkembangan karier di bidang tersebut. Jaringan ini dapat menjadi sumber informasi, dukungan, dan peluang kerja di masa depan.

Praktik kerja industri memungkinkan siswa untuk mencoba dan menguji karier yang mereka minati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari di tempat kerja, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang terlibat dalam pekerjaan tertentu dan apakah karier tersebut sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Hal ini membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik tentang jalur karier yang akan mereka pilih setelah lulus. Secara keseluruhan, praktik kerja industri siswa di SMK sangat penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mereka. Praktik ini membantu siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan, mengembangkan keterampilan kerja, memahami lingkungan kerja, membangun jaringan profesional, dan menguji coba karier. Semua ini berkontribusi pada peningkatan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja dan sukses dalam karier mereka di masa depan.

### 3. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig. = 0,002 dan  $t_{hitung} = 3.129$ . Karena nilai Sig. < 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (motivasi kerja) terhadap Y (kesiapan kerja).

Menurut teori sintesa yang ada di Bab II, motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja seseorang tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Hal tersebut diharapkan dengan adanya motivasi kerja siswa yang tinggi akan berdampak baik pada kesiapan kerja siswa.

Motivasi kerja siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mereka untuk dunia kerja. Motivasi kerja yang tinggi mendorong siswa untuk terlibat secara maksimal

dalam pelajaran dan kegiatan yang berkaitan dengan persiapan karier. Mereka akan cenderung lebih fokus, bersemangat, dan berkomitmen dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja. Motivasi yang tinggi juga akan membantu siswa menghadapi tantangan dengan keyakinan dan ketekunan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Motivasi kerja yang kuat membantu siswa untuk menentukan tujuan karier yang jelas dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ketika siswa memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan memiliki visi yang jelas tentang apa yang ingin mereka capai dalam karier mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuat pilihan pendidikan dan pengembangan yang tepat untuk mengarahkan mereka menuju jalur karier yang diinginkan.

Dunia kerja sering kali penuh dengan tantangan, kegagalan, dan situasi yang menuntut. Motivasi kerja yang kuat membantu siswa untuk mengembangkan daya tahan dan ketahanan mental yang diperlukan untuk mengatasi rintangan tersebut. Mereka akan mampu melihat kegagalan sebagai peluang untuk belajar, mempertahankan semangat dalam menghadapi kesulitan, dan terus maju menuju tujuan karier mereka. Motivasi yang tinggi juga membantu siswa untuk tetap fokus pada upaya mereka, bahkan ketika mereka menghadapi tantangan dan hambatan yang sulit. Motivasi kerja yang tinggi mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan diri yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja. Mereka akan berusaha untuk terus belajar, meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis, serta mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kerjasama tim, dan adaptasi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Motivasi yang kuat mendorong siswa untuk melampaui batas kemampuan mereka saat ini dan terus tumbuh dan berkembang. Siswa dengan motivasi kerja yang tinggi akan aktif mencari kesempatan dan mengambil inisiatif untuk mengembangkan diri mereka. Mereka akan mencari peluang magang, praktik kerja, atau pengalaman kerja lainnya untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman praktis di bidang yang diminati. Motivasi yang tinggi juga mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek-proyek sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan komunitas yang relevan dengan tujuan karier mereka.

Dengan motivasi kerja yang tinggi, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Mereka akan memiliki dorongan internal yang kuat untuk terus belajar, berkembang, dan menghadapi tantangan dengan keyakinan dan tekad. Motivasi kerja siswa adalah aspek penting dalam mempersiapkan mereka untuk sukses dalam karier mereka di masa depan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka dapat maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 55.993$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 8.882$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri di Kabupaten Sumedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig.  $= 0,002 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} = 3.129$ .

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyanti, Y. (2018). Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 7, No. 2, 671-687
- Astari Pratiwi, T. R. (2016). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Motivasi Kerja, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Edukasi Ekobis*.

- Bukit, Masriam. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Kejuruan Dari Kompetensi ke Kompetensi*. Bandung: Alfabeta
- Elfirasari, N. F. (2014). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta
- Firdaus, Z. Z. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Vol 2, No 3, 397-409
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Social*. Yogyakarta: Parama Publishing
- Hamalik. (2003). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Cipta
- Kepmendikbud RI Nomor 323/U/1997 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan
- Khadifa, A., Indriayu, M., & Sudarno. 2018. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Volume 4 Nomor 1, 1-13
- Kurniati, (2015). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 4, No. 2, 404 – 413
- Kuswana, W. S. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Kuswana, W. S. (2013). *Filsafat Pendidikan Teknologi Vokasi dan Kejuruan*. Bandung: Alfabeta
- Margunani., & Nila, A. (2012). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Penguasaan Mata Diklat Terhadap Kesiapan Kerjs Siswa SMK Di Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol VII, No 1, 1-7
- Mu'ayati, R., & Margunani. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 3 (2), 327-335
- Mu'ayati, R., & Margunani. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin), Penguasaan Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Minat Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi Di SMK N 1 Salatiga Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 3 (2), 327-335
- Murtaziqotul Khoiroh, S. D. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. 7(3).
- Nifah, A. (2015). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin), Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang
- Nurchayono, E., & Yanto, H. (2015). Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Kontribusinya Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pati. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (1), 194-202
- Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja Dan Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja. *Business And Accounting Education Journal*.
- Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Akademik, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Akuntansi Kelas XII SMK Negeri 1 Brebes Tahun Ajaran 2013/2014. 4(2).
- Purnama, N., & Suryani. N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Aducation Analysis Journal*, 8 (1), 350-365
- Purnama, N., & Suryani. N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), Bimbingan Karir, dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Aducation Analysis Journal*, 8 (1), 350-365
- Putu Dharmawan Pradhana, N. M. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Karyawan Koperasi Pasar Kumbasari Badung. *Jurnal Bina Karya*. Reny Eka Sari, W. (2020).
- Rasyidi, H. (2013). Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri dan Sikap Percaya Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta
- Rizki, N. A., Suyadi, B., & Sedyati, R. N. (2017). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kemampuan Penguasaan Hardskill Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan SMK

- Negeri 5 JEMBER Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Volume 11 Nomor, 89-95
- Sari, A. N. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi: Universitas Jember*
- Sari, R. E., & Wahyono. (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Motivasi Kerja dan Kompetensi Siswa Terhadap Kesiapan Kerja. *Business And Accounting Education Journal*, 1 (2), 203-212
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Yamsin, M. K. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*. Uun Kurniati, S. (2015).
- Wibowo, R. E. & Santoso, J. T. B., (2020). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK. *Business And Accounting Education Journal*, Vol 1, No 1, 147-155
- Yoto, Kustono, D., Muladi., & Wardana. (2013). Partisipasi Masyarakat Industri dalam Penyusunan Sinkronisasi Kurikulum di SMK. *Jurnal Teknik Mesin*, Tahun 21, No. 1, 113-126